

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini mencakup ruang lingkup manajemen pemasaran yang membahas mengenai pengaruh *segmenting*, *targeting*, dan *positioning* terhadap keputusan membeli produk.

Penelitian ini menggunakan teknik skala *likert*. Menurut Sugiyono (2012:73) menjelaskan bahwa skala *likert* ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* ini mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata antara lain:

1. Sangat Setuju
2. Setuju
3. Tidak Setuju
4. Sangat Tidak Setuju

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal yang disebutkan dan hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. (Sugiyono, 2013:540)

Menurut Sugiyono (2012:11), penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 3 tempat di kota Sragen, Jawa Tengah. Adapun 3 tempat yang menjadi objek/ lokasi dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Astra Sragen Motor dengan alamat di Jln Raya Sukowati No. 146 RT/ RW 002/ 12, Sragen Kulon, Kecamatan Sragen 57212.
2. Surya Motor dengan alamat di Jln Raya Sukowati No. 285 RT/ RW 001/ 06, Sragen Tengah, Kecamatan Sragen 57211.
3. Cahaya Sakti Chandra Motor dengan alamat di Jln Raya Sukowati No. 412, Sragen Wetan, Kecamatan Sragen.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sedangkan menurut Sugiyono (2013:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dilakukan karena keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian baik dari segi dana, waktu, tenaga, dan jumlah populasi yang sangat banyak. Oleh karena itu, sampel yang diambil harus benar-benar *representatif* (dapat mewakili).

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti seberapa besar pengaruh *segmenting*, *targeting*, dan *positioning* terhadap keputusan membeli produk. Dalam penelitian ini diberikan khusus bagi para konsumen/ pelanggan yang membeli produk Honda ke 3 tempat yang menjual honda di lokasi yang berbeda. Setiap 1 tempat diambil 30-40 konsumen/ pelanggan. Sehingga jumlah keseluruhan sampel adalah 100 konsumen/ pelanggan dari 3 tempat lokasi yang berbeda di kota Sragen.

Teknik pengambilan sampel (*sampling*) adalah suatu proses penilaian dan penentuan jenis sampel serta perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sample*. *Probability sample* adalah teknik pengambilan sampel yang memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi yang telah

dipilih untuk menjadi sampel, dengan cara menggunakan metode *simple random sampling* yang merupakan cara sederhana untuk pengambilan anggota sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. (Sugiyono, 2013:366)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian seperti kuesioner, wawancara, data dokumentasi, kepustakaan, dan observasi.

Ada dua hal penting yang harus diperhatikan peneliti dalam penelitiannya untuk menghasilkan kualitas data penelitian yang baik yaitu: kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen, sedangkan pengumpulan data berkenaan dengan ketetapan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Menurut Sugiyono (2013:137), jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara, observasi, dan kuesioner yang disebarkan kepada sejumlah sampel responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi yang dalam penelitian ini adalah para konsumen/pelanggan honda.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung, memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan berupa sejarah perusahaan, ruang lingkup perusahaan, struktur organisasi, buku, literatur, artikel, serta situs di internet.

Namun jika dilihat dari pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan kepustakaan.

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

2. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam lainnya.

3. Kepustakaan

Kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

3.5 Validitas Data

3.5.1 Uji Kualitas Data

Pengujian data bertujuan untuk mengetahui bahwa instrumen yang digunakan valid dan reliabel, sebab kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

Terdapat dua konsep dalam mengukur data, yaitu:

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Menurut Sugiyono (2013:173), dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner. Uji validitas variabel yang dinyatakan valid, apabila item kuesioner nilai $r_{hitung} > r_{tabel} (n-2)$.

Adapun kriteria pengambilan keputusan uji validitas untuk setiap pernyataan adalah nilai *Corrected Item Total Correlation* atau nilai r_{hitung} harus berada diatas 0.30. Hal ini dikarenakan jika r_{hitung} lebih kecil dari 0.30 berarti item tersebut memiliki hubungan yang lebih rendah dengan item-item pernyataan lainnya daripada variabel yang diteliti, sehingga item tersebut dinyatakan tidak valid. (Sugiyono,

2013:209). Untuk mengukur tingkat validitas dapat digunakan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan skor konstruk atau variabel. Hipotesis yang diajukan adalah:

Ho: Skor butir pertanyaan berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

Ha: Skor butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dengan jawabannya.

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. *Repeated Measure* atau pengukuran ulang merupakan teknik dimana seseorang akan disodori pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah ia akan konsisten dengan jawabannya.
2. *One Shot* atau pengukuran sekali saja merupakan teknik pengukuran yang hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau pengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji *statistic Cronbach Alpha* (α) diatas 0,70, sehingga instrumen dikatakan mempunyai reliabilitas tinggi. (Ghozali, 2011:48).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang valid. Data yang digunakan sebagai model regresi berganda dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik, maka

dalam hal ini akan dilakukan pengujian uji asumsi *normalitas*, *multikolinieritas*, *autokorelasi*, dan *heteroskedastisitas*.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t atau uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. (Ghozali, 2011:103)

Pada prinsipnya dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

2. Uji Multikolinieritas Data

Uji *multikolinieritas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. (Ghozali, 2011:105). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar semua variabel bebas sama dengan nol.

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dengan membuat hipotesis:

Tolerance value $< 0,10$ atau VIF > 10 : terjadi multikolinieritas.

Tolerance value $> 0,10$ atau VIF < 10 : tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi Data

Uji *autokorelasi* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. (Ghozali, 2011:110)

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi. Masalah *autokorelasi* sering ditemukan pada penelitian yang menggunakan data *time series* (runtun waktu). Ada beberapa cara yang dapat digunakan

untuk mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi pada model regresi yaitu dengan melakukan uji statistik *Durbin-Watson*.

Di bawah ini tabel kriteria pengujian *Durbin-Watson* dengan ketentuan sebagai berikut:

Hipotesis nol	Jika	Keputusan
Tidak ada autokorelasi positif	$0 < d < d_L$	Tolak
Tidak ada autokorelasi positif	$d_L \leq d \leq d_U$	Tidak ada keputusan
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	$d_U < d < 4 - d_U$	Jangan ditolak
Tidak ada korelasi negatif	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$	Tidak ada keputusan
Tidak ada korelasi negatif	$4 - d_L < d < 4$	Tolak

Tabel 3.1

Kriteria Pengujian Durbin-Watson (DW test)

4. Uji *Heteroskedastisitas* Data

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara *variance* dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *homoskedastisitas*. (Ghozali, 2011:139)

3.5.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-

fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. (Sugiyono, 2013:134)

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda berdasarkan uji secara Simultan (Uji F), Uji secara Parsial (Uji t), uji koefisien determinasi (R^2), maka digunakan uji regresi linier berganda dengan bantuan Software SPSS.

a. Uji secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2011), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa semua variabel independen yang dimasukkan dalam model tidak mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, sedangkan H_a menyatakan bahwa semua variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_0 ditolak $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah:

1. Jika nilai signifikan ≤ 0.05 maka regresi dapat digunakan untuk uji hipotesis.
2. Jika nilai signifikan ≥ 0.05 maka regresi tidak dapat digunakan untuk uji hipotesis.

b. Uji secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2011), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

$H_0: X_i = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_0: X_i \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi t statistik > 0.05 atau $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa suatu variabel independen secara individual tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi t statistik > 0.05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Menurut Ghazali (2011), Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

d. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel independen dinaikkan dan diturunkan nilainya. Analisis ini digunakan dengan melihat dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1, X2, dan X3), cara ini digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara beberapa variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat dan dinyatakan dengan rumus. (Ghozali, 2011:84), adalah sebagai berikut:

$$Y^i = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Dimana:

Y^i = Variabel dependen (variabel yang diduga)

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

x_1, x_2, x_3 = Variabel Independen (*segmenting, targeting, dan positioning*)

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengolahan data sistematis menuju tahap penyajian data dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian.

Teknik analisis data meliputi:

1. Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden.
2. Mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden.
3. Menyajikan data setiap variabel yang diteliti.
4. Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.
5. Melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.6.1 Macam Statistik untuk Analisis Data

- a. Statistik deskriptif: menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud melakukan generalisasi.

- b. Statistik inferensial: menganalisis data berdasarkan sampel dengan maksud mengambil kesimpulan atau generalisasi terhadap populasi.

3.6.2 Proses Analisis Data

a. *Editing*

Editing merupakan proses pengecekan dan penyesuaian yang diperoleh terhadap data dan penelitian untuk memudahkan proses pemberian kode dan pemrosesan data dengan teknik statistik.

b. *Coding*

Coding merupakan kegiatan pemberian tanda berupa angka pada jawaban pada kuesioner, untuk kemudian dikelompokkan ke dalam kategori yang sama. Tujuannya adalah menyederhanakan jawaban.

c. *Scoring*

Scoring yaitu mengubah data yang bersifat kualitatif ke dalam bentuk kuantitatif.

Dalam penentuan skor ini digunakan skala *likert* dengan lima kategori penilaian, yaitu:

1. Skor 4 diberikan untuk jawaban sangat setuju.
2. Skor 3 diberikan untuk jawaban setuju.
3. Skor 2 diberikan untuk jawaban tidak setuju.
4. Skor 1 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju.

d. *Tabulating*

Tabulating yaitu menyajikan data-data yang diperoleh dalam tabel, sehingga diharapkan pembaca dapat melihat hasil penelitian dengan jelas. Setelah proses *tabulating* selesai dilakukan, kemudian diolah dengan program SPSS 22.

Teknik analisis menggunakan SPSS (*Statistic Program for Sosial Science*) adalah suatu software komputer yang berfungsi menganalisis data pada lingkup terbatas, namun dalam perkembangannya software SPSS juga digunakan untuk melakukan analisis data statistik diberbagai bisnis keilmuan.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, maka pembobotan dengan menggunakan skala *likert* menjadi 4 skala yaitu: sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju untuk setiap jawaban responden pada masing-masing variabel yang diteliti.

Dalam kuesioner ini, nantinya terdapat rancangan pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian dan tiap pertanyaan akan dimulai berdasarkan bobot yang sudah ditentukan untuk pembobotan pertanyaan yang positif, penilaian sebagai berikut:

1. Apabila jawaban sangat setuju nilai 4
2. Apabila jawaban setuju nilai 3
3. Apabila jawaban tidak setuju nilai 2
4. Apabila jawaban sangat tidak setuju nilai 1

Jenis data ini dikatakan sebagai data yang membentuk angka atau grafik.